

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tari *meusaree-saree* merupakan gabungan dua tarian yaitu *tari top padee* dan *tarek pukot*. *Meusaree-saree* artinya bersama-sama atau bergotong royong. Tarian ini di ciptakan oleh bapak Yuzlizar pada tahun 1958. Awalnya, tarian ini diciptakan rangka memeriahkan Kongres Pemuda tahun 1958 di Bandung. Tari *meusaree-saree* ini salah satu tarian yang masih berkembang hingga sekarang di Aceh tepatnya di Kota Langsa. Tarian ini menceritakan tentang kegiatan masyarakat Aceh pada saat berkerja sebagai petani dan nelayan.
2. Sebagai salah satu tarian yang masih berkembang pada masyarakat Kota Langsa, tari *meusaree-saree* memiliki fungsi hiburan dan fungsi sosial dalam masyarakat.
3. Tari *meusaree-saree* kini mulai di lestarikan dan di pertunjukkan di berbagai acara seperti : Hut Aceh, Hut kemerdekaan Republik Indonesia , Hut Kota Langsa dan acara lainnya.

B. Saran

Tari *meusaree-saree* merupakan tari tradisional yang ada di Provinsi Aceh tepatnya di Kota Langsa. Tari *meusaree-saree* memiliki fungsi di dalamnya, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah kabupaten Kota Langsa melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hendaknya lebih memperhatikan keberadaan tari *meusaree-saree* yang merupakan salah satu kesenian budaya daerah. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan seringnya menampilkan tari *meusaree-saree* pada acara-acara yang berkaitan dengan tradisional yang ada di Provinsi Aceh kabupaten Kota Langsa.
2. Agar masyarakat khususnya di kabupaten Kota Langsa, mengenal tari *meusaree-saree*, tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tersebut.
3. Seniman pada umumnya agar lebih mengembangkan kesenian tarian terutama tari *meusaree-saree* supaya lebih menarik generasi muda untuk mempelajari tari tersebut sebagai salah satu kekayaan budaya di Kota Langsa.